

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Searle (dalam Rahardi:2018) mengatakan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya. Selain menyampaikan suatu tuturan, tindak tutur ini juga meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Searle membagi tindak tutur direktif menjadi lima, yaitu memesan, memerintah, meminta, menasihati, dan merekomendasikan. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan empat klasifikasi tindak tutur direktif, yaitu memesan, memerintah, menasihati, dan merekomendasikan.

Bentuk tindak tutur direktif dapat diketahui dari pilihan kata yang digunakan. Seperti yang dikatakan Hymes (dalam Sumarsono, 2012:325-355) menyatakan bahwa untuk mendukung pemahaman terhadap konteks, perlu *Act sequences*, yaitu bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan. Bentuk tuturan yang disampaikan berkenaan dengan kata-kata yang digunakan. Berikut ini contoh bentuk tindak tutur direktif dari data yang didapatkan.

- a. Mungkin ini yang dapat saya sampaikan wahai anak-anakku saya berpesan jagalah bangsa ini dengan sekuat tenaga kalian. Tetap semangat dalam belajar, dekatkan diri pada Allah, jaga ahlakul karimah.
- b. Cukup sekian yang saya harapkan dari kalian, semoga kalian menjadi generasi pelurus bangsa yang berbukti pekerti baik.

Bentuk tuturan (a) merupakan bentuk tindak tutur direktif, diketahui dari tuturan "*Saya berpesan*". Ungkapan "*Saya berpesan*" yang disampaikan penutur kepada mitra tutur berarti penutur ingin memberikan pesan kepada mitra tutur untuk dilaksanakan. Tuturan (b) merupakan tindak tutur direktif, diketahui dari tuturan "*Semoga kalian menjadi*". Dalam tuturan "*Semoga kalian menjadi*" terdapat makna tersirat berupa harapan dan pesan penutur terhadap mitra tutur.

- c. Seperti yang kita ketahui kaum pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang berperan penting dalam menjaga keutuhan NKRI karena sebagai kaum pemuda kita harus menghargai jasa-jasa pahlawan yang mendahului kita.
- d. Sebagai pemuda kita tidak boleh membeda-bedakan suku, ras, agama, dalam bergaul.

Bentuk tuturan (c) adalah direktif diketahui dari tuturan "*Sebagai kaum pemuda kita harus*". Bentuk direktif dalam contoh di atas termasuk fungsi menasihati. Bentuk tuturan nasihat terlihat dari tuturan penutur menasihati mitra tutur untuk menghargai jasa pahlawan. Bentuk tuturan (d) juga merupakan bentuk direktif fungsi menasihati. Penutur dalam kutipan tuturan (d) menyampaikan nasihat berupa larangan membedakan suku, ras dan agama dalam pergaulan.

- e. Marilah kita mempertebal iman kita dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Mintalah ampunan pada-Nya dan jangan mengulangi kesalahan yang telah kita perbuat
- f. Peraturan-peraturan tersebut harus ditaati oleh siswa-siswi, jika ada yang melanggar, akan diberi sanksi dengan harapan siswa yang melanggar jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Jadi, siswa-siswi harus mematuhi peraturan tersebut agar menjadi siswa-siswi yang teladan.

Bentuk tuturan (e) merupakan tindak tutur direktif. Bentuk direktif diketahui dari tuturan *“Mintalah ampunan pada-Nya dan jangan mengulangi kesalahan yang telah kita perbuat”*. Kata *“Mintalah”* menjadi tanda bahwa tuturan tersebut direktif dengan fungsi memerintah. Bentuk tuturan (f) merupakan tindak tutur direktif. Bentuk direktif diketahui dari tuturan *“Jadi, siswa-siswi harus mematuhi peraturan tersebut agar menjadi siswa-siswi yang teladan”*. Tuturan *“siswa-siswi harus mematuhi peraturan”* merupakan bentuk direktif fungsi memerintah dengan kata *“harus”*.

- g. Sebagai pelajar yang baik, kita bisa menanamkan tiga kunci penting untuk mempertahankan negara kita. Kunci yang pertama hendaklah kita rajin belajar serta sungguh-sungguh dapat menjadikan kita sukses. Kunci yang kedua, mengikuti kegiatan bela negara atau kegiatan yang mengandung unsur kenegaraan. Dengan kita mengikuti kegiatan tersebut secara tidak langsung kita telah ikut serta mempertahankan negara kita. Kunci yang terakhir yaitu disiplinlah dalam mengerjakan segala hal.
- h. Untuk mencegah kenakalan remaja, banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan seperti mengikuti organisasi-organisasi positif di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu kita juga bisa memfokuskan diri meraih cita-cita, karena sebagai remaja, kita merupakan generasi penerus bangsa.

Bentuk tuturan (g) merupakan bentuk direktif. Bentuk direktif diketahui dari tuturan *“Sebagai pelajar yang baik, kita bisa menanamkan tiga kunci penting untuk mempertahankan negara kita”*. Tuturan tersebut termasuk dalam direktif diketahui dari ungkapan *“Kita bisa menanamkan tiga kunci penting”*. Ungkapan *“Kita bisa menanamkan tiga kunci*

*penting*” merupakan bentuk rekomendasi yang berisi saran dari penutur kepada mitra tutur. Bentuk tuturan (h) merupakan bentuk direktif. Bentuk direktif diketahui dari tuturan “*Banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan seperti...*” dan “*Selain itu kita juga bisa...*”. Ungkapan tersebut merupakan bentuk rekomendasi yang berisi saran dari penutur kepada mitra tutur.

Jadi, dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tutur dalam ceramah siswa bervariasi. Bentuk tuturan direktif diketahui dari pilihan kata yang digunakan. Bentuk tuturan direktif yang ditemukan berupa tuturan memesan, memerintah, menasihati dan merekomendasikan.

## **B. Maksud Tindak Tutur**

Analisis maksud tuturan dalam penelitian ini mengacu pada empat fungsi dari bentuk tutur direktif yang telah ditemukan, yaitu memesan, memerintah, menasihati, dan merekomendasikan. Maksud tuturan diketahui dengan memperhatikan konteks tuturan. Langi (2017:16) mengatakan bahwa dalam memahami sebuah ujaran perlu memperhatikan konteks. Konteks dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, berkaitan dengan maksud, arti maupun informasinya sangat bergantung pada konteks yang melatari peristiwa. Dengan demikian, konteks sangat penting dalam memahami dan menafsirkan suatu wacana. Guna mengetahui maksud tuturan, peneliti menafsirkan melalui konteks ceramah itu

diproduksi. Paparan maksud tindak tutur direktif dalam ceramah siswa sebagai berikut.

- a. Seperti yang kita ketahui kaum pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang berperan penting dalam menjaga keutuhan NKRI. Karena sebagai kaum pemuda kita harus menghargai jasa-jasa pahlawan yang mendahului kita.
- b. Sebagai pemuda kita tidak boleh membeda-bedakan suku, ras, agama, dalam bergaul.

Tuturan (a) mengandung maksud nasihat kepada generasi penerus bangsa khususnya pemuda untuk menjaga keutuhan NKRI dengan menghargai jasa pahlawan. Tuturan (b) mempunyai maksud nasihat yang berisi larangan bagi pemuda untuk tidak membeda-bedakan suku, ras, dan agama dalam pergaulan sehari-hari.

- c. Sesungguhnya pemuda adalah calon generasi penerus bangsa yang sangat berperan dalam mempertahankan kesatuan NKRI. Di zaman sekarang ini NKRI diguncang dengan berbagai problematika yang timbul dari bangsa kita sendiri. Kalian harus tahu bahwasannya kalianlah yang akan meneruskan perjuangan para pahlawan di zaman milenial yang penuh tantangan. Jika bukan kalian siapa lagi yang akan mempertahankan NKRI. Maka dari itu kalian harus bisa menjaga diri kalian, hati kalian, pikiran kalian supaya tidak terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran yang merusak bangsa kita.
- d. Kalian harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi, perkembangan informasi untuk menjadikan Indonesia lebih baik, lebih bermoral, dan lebih maju daripada sekarang daripada hari ini.
- e. Mungkin ini yang dapat saya sampaikan wahai anak-anakku saya berpesan jagalah bangsa ini dengan sekuat tenaga kalian. Tetap semangat dalam belajar, dekatkan diri pada Allah, jaga ahlakul karimah.

Dalam data tuturan (c) dan (d), penutur mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya peran generasi muda untuk mempertahankan NKRI, menjadi pahlawan milenial. Penutur juga memerintah mitra tutur dalam hal ini generasi muda (pemuda), untuk

mampu menguasai beberapa hal demi bekal mengatasi berbagai problematika masa mendatang dengan tuturan "*Harus bisa*".

Dalam tuturan (e), penutur menutup ceramahnya dengan nasihat berupa pesan kepada mitra tutur dengan tuturan "*Saya berpesan jagalah bangsa ini dengan sekuat tenaga kalian. Tetap semangat dalam belajar, dekatkan diri pada Allah, jaga ahlakul karimah.*" Penutur mengatakan "*tetap semangat dalam belajar*" karena penutur di sini memosisikan diri sedang berceramah di depan anak didiknya, terlihat pada sapaan "*wahai anak-anakku*".

- f. Kita sebagai generasi muda kita sangat dan wajib memilih cinta dan menentukan pendamping hidup yang setia hingga menua. Jangan salah dalam memilih cinta dan jangan salah dalam mengartikannya. Pilih pilih ya kawan, jangan sampai kau terjerumus dalam cinta yang salah.

Dalam tuturan (f), penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk hati-hati dalam melabuhkan rasa cinta, jangan sampai salah. Ungkapan nasihat terlihat dalam tuturan "*Jangan salah dalam memilih cinta dan jangan salah dalam mengartikannya*". Penutur di sini menyampaikan wejangan kepada teman sebaya, terbukti dalam tuturan "*Pilih pilih ya kawan*".

- g. Sebagai umat islam yang taat, hendaknya kita menjauhi berpacaran. Tidak usah merasa malu karena dianggap kuno daripada menjerumuskan diri dalam maksiat. Sebagai umat islam, kita semua tahu bahwa azab Allah memang benar adanya. Jika kita melanggar aturan Allah, niscaya kita akan mendapat balasannya di akhirat kelak.
- h. Marilah kita mempertebal iman kita dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Mintalah ampunan pada-Nya dan jangan mengulangi kesalahan yang telah kita perbuat.

Dalam tuturan (g), penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk menjauhi pacaran dan supaya takut dengan azab Allah di akhirat kelak. Ungkapan yang menunjukkan nasihat dapat diketahui

melalui tuturan “*Hendaknya kita menjauhi berpacaran*”. Dalam tuturan (h), penutur mengajak mitra tutur untuk mempertebal iman dan semakin mendekatkan diri pada Allah. Penutur juga memerintah supaya mitra tutur mohon ampun serta bertobat kepada Allah.

- i. Peraturan-peraturan tersebut harus ditaati oleh siswa-siswi, jika ada yang melanggar, akan diberi sanksi dengan harapan siswa yang melanggar jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Jadi, siswa-siswi harus mematuhi peraturan tersebut agar menjadi siswa-siswi yang teladan.
- j. Cukup sekian yang saya harapkan dari kalian, semoga kalian menjadi generasi pelurus bangsa yang berbudi pekerti baik. Apabila ada tutur kata yang kurang berkenan, saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Dalam tuturan (i), penutur memberi tahu sekaligus menegaskan dalam wujud perintah berkenaan dengan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi, serta ancaman hukuman jika melanggar peraturan. Adanya hukuman dimaksudkan penutur agar siswa patuh pada peraturan sehingga menjadi siswa teladan. Dalam tuturan (j), penutur mengakhiri ceramah dengan memberi pesan yang berisi harapan agar siswa-siswinya menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti.

- k. Sebagai seorang pemuda haruslah kita menghormati yang lebih tua & selalu menaati perintah-perintahnya.
- l. Namun tidak semua perintah itu harus dijalankan, dikarenakan semua itu ada batasnya. Contohnya yang sedang panas minggu-minggu ini, yaitu adanya RUU yang tidak masuk akal. Masak memenuhi nafsu biologis aja tidak boleh? padahal sudah menjadi pasangan yang sah. Hal inilah yang harus diperangi.
- m. Ingat! Kejayaan Indonesia ini bergantung pada pemudanya. Oleh karena itu haruslah kita giat belajar dalam meraih cita-cita & impian kita.

Dalam tuturan (k), penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur mengenai kewajiban kaum muda untuk menghormati yang tua. Ungkapan nasihat diketahui dari tuturan “*Sebagai seorang pemuda*

*haruslah kita... ”. Dalam tuturan (l), penutur mencontohkan kasus isu mengenai RUU KUHP yang meresahkan rakyat. Penutur menegaskan tidak semua aturan orang tua harus dilaksanakan, terlebih berakibat mudarat bagi masyarakat. Penutur memerintah mitra tutur untuk memerangi kasus yang dimaksudkan dengan tuturan “Hal inilah yang harus diperangi”.*

Dalam kutipan di atas, penutur bermaksud menyampaikan informasi sekaligus menunjukkan hal yang kurang tepat yang harus dibenahi. Kata “diperangi” di sini bermakna dilawan, nasihat penutur melawannya pelajar adalah dengan belajar yang giat seperti dalam tuturan (m) *“Ingat! Kejayaan Indonesia ini bergantung pada pemudanya. Oleh karena itu haruslah kita giat belajar dalam meraih cita-cita & impian kita.”* Maksud penutur jika pemudanya berhasil maka dapat membawa perubahan yang lebih baik di pemerintahan Indonesia kelak sehingga tidak asal-asalan mengusulkan RUU.

- n. Sebagai pemuda yang notabennanya masih mengemban ilmu, kita dapat berpartisipasi dalam mempertahankan NKRI dengan belajar yang rajin.
- o. Dengan belajar kita bisa menambah wawasan, baik wawasan agama maupun wawasan umum. Wawasan agama dapat menemtramkan kerohanian seseorang. Sehingga tanpa agama, negara tidak bisa merasakan ketentraman dan kedamaian. Tanpa agama pula, negara kita yang terdiri dari berbagai macam agama dapat menjadi peluang terjadi perpecahan dan permusuhan. Sedangkan dengan belajar wawasan umum, seperti pendidikan kewarganegaraan, dapat menambah jiwa nasionalisme dalam diri seorang pelajar. Dalam wawasan umum para pelajar juga belajar tentang sejarah berdirinya negara kita ini yang dapat menambah semangat dalam mempertahankan NKRI.
- p. Sebagai pelajar yang baik, kita bisa menanamkan tiga kunci penting untuk mempertahankan negara kita. Kunci yang pertama hendaklah kita rajin belajar serta sungguh-sungguh dapat menjadikan kita sukses. Kunci yang kedua, mengikuti kegiatan bela negara atau kegiatan yang mengandung unsur kenegaraan. Dengan kita mengikuti kegiatan tersebut secara tidak langsung kita telah ikut serta mempertahankan negara



- kita. Kunci yang terakhir yaitu disiplinlah dalam mengerjakan segala hal.
- q. Cara memulai kedisiplinan yaitu dengan mengawali suatu hal kecil agar tidak berasa berat diawalnya, dimulai dari diri sendiri. Mulailah saat ini.

Dalam data tuturan (n) dan (o), penutur menasihati mitra tutur hal yang dapat dilakukan pemuda untuk mempertahankan NKRI dengan belajar yang rajin. Belajar yang dimaksud penutur adalah keseimbangan belajar wawasan agama dan wawasan umum. Dalam tuturan (p), penutur merekomendasikan tiga kunci yang dapat dilakukan oleh pelajar untuk mempertahankan NKRI. Tiga kunci penting yang dimaksud penutur adalah rajin belajar, mengikuti kegiatan bela negara, serta mempunyai jiwa disiplin. Mengawali sikap disiplin memang penuh tantangan. Namun, penutur memberikan nasihat bahwa untuk memulai dari suatu hal yang kecil dan awali dari sekarang, seperti yang dituturkan *“Dimulai dari diri sendiri. Mulailah saat ini”*.

- r. Maka dari itu marilah menjaga kebersihan mulai dari sekarang. Jagalah ibadah dan juga kesehatan kita.

Dalam data tuturan (r), penutur mengajak mitra tutur sekaligus memerintah untuk menjaga kebersihan dan ibadahnya. Penutur dalam ceramahnya membahas mengenai kebersihan sebagian dari iman. Tuturan direktif fungsi memerintah diketahui dari tuturan *“Jagalah ibadah dan juga kesehatan”*.

- s. Kita sebagai anak muda zaman sekarang, sebaiknya mempunyai sopan santun dan budi pekerti yang baik. Di zaman sekarang ini banyak anak muda yang tidak memiliki budi pekerti dan sopan santun yang baik, karena mereka tidak mendapatkan didikan agama yang cukup sejak kecil, malah memilih pergaulan bebas di luar sana. Sebaiknya anak muda zaman sekarang harus memiliki sopan santun dan budi pekerti yang baik semisal, sopan kepada guru, berbahasa

krama alus kepada kedua orang tua, sopan santun kepada orang yang lebih tua dan masih banyak lagi.

Dalam tuturan (s), penutur dan mitra tutur adalah teman sebaya, terbukti dalam tuturan *“Kita sebagai anak muda zaman sekarang...”*.

Dalam tuturan (s), penutur menasihati mitra tutur untuk berlaku sopan dan berbudi pekerti baik. Ungkapan nasihat terlihat dalam tuturan *“Sebaiknya mempunyai sopan santun dan budi pekerti yang baik”*.

- t. Masa remaja merupakan masa peralihan antara fase anak-anak menuju fase dewasa. Pada masa itu remaja memiliki tingkat emosional dan pemikiran yang labil. Namun, di fase itu pula fisik dan psikologis manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Maka dari itu, para remaja membutuhkan bimbingan agar tidak terjerumus dalam pengaruh buruk lingkungan.
- u. Peran orang tua sangat berpengaruh untuk fase remaja. Oleh karena itu, orang tua harus paham cara mendidik remaja yang baik. Jangan sampai perilaku orang tua dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang buruk. Orang tua juga harus membatasi pergaulan remaja. Jika tidak, maka kenakalan remaja akan terjadi seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain.
- v. Untuk mencegah kenakalan remaja, banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan seperti mengikuti organisasi-organisasi positif di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu kita juga bisa memfokuskan diri meraih cita-cita, karena sebagai remaja, kita merupakan generasi penerus bangsa.
- w. Maka dari itu, jagalah diri sebaik mungkin untuk menjadi remaja yang berkualitas dan marilah kita jadikan Indonesia menjadi bangsa yang maju.

Dalam tuturan (t), penutur memaparkan tentang masa peralihan dari fase remaja ke dewasa. Tuturan (t) mengandung nasihat untuk orang tua dalam mendidik remaja harus hati-hati, fase remaja butuh bimbingan orang tua. Dalam tuturan (u), penutur memberi pesan bahwa orang tua harus paham cara mendidik remaja yang baik, terlebih zaman sekarang, pesan penutur terlihat pada tuturan *“Orang tua juga harus membatasi pergaulan remaja. Jika tidak, maka kenakalan remaja akan terjadi seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain”*.

Tuturan (v) mendukung wujud peduli penutur dengan memberikan beberapa rekomendasi mengatasi kenakalan remaja dengan tuturan *“banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan seperti mengikuti organisasi-organisasi positif di dalam sekolah maupun di luar sekolah”*. Dalam tuturan (w), penutur juga memberi pesan kepada para anak muda untuk membentengi diri terhadap isu kenakalan remaja dengan tuturan *“jagalah diri sebaik mungkin untuk menjadi remaja yang berkualitas dan marilah kita jadikan Indonesia menjadi bangsa yang maju”*.

- x. Pak, Buk,  
Ini jamannya jaman edan Pak..iya Pak...  
Menurut hadist yang disampaikan Rasulullah saw. zaman itu dibagi menjadi lima, yang pertama, yakni zaman nubuwwat/zaman kenabian, zaman ini dimulai sejak Nabi Adam a.s diturunkan ke bumi hingga wafatnya Rasulullah saw. yang kedua adalah zaman khilafah, zaman ini dimulai ketika Abu Bakar As-Shidiq menjabat sebagai khalifah hingga berakhirnya pemerintahan Ali Bin Abi Thalib. Selanjutnya adalah zaman dinasti islam di zaman inilah dinasti-dinasti islam berkuasa, sedangkan di Nusantara masih berbentuk kerajaan-kerajaan, yang keempat adalah zaman dimana runtuhnya dinasti islam sampai saat ini di zaman inilah dunia mengalami kerusakan akhlak, dan yang terakhir adalah zaman ketika turunnya Nabi Isa a.s dan lahirnya Imam Mahdi pada zaman ini dunia mengalami kesejahteraan dan kemakmuran.
- y. Selain riwayat dari Rasulullah saw para pujangga dari Jawa juga meramalkan tentang hari akhir salah satunya Raja Kerajaan Kediri yang bernama Jayabaya dalam salah satu ramalannya Nusantara akan diperintah/dipimpin oleh NATA NAGARA yang berarti NA= Sukarno, TA= Soeharto, N= Baharudin J. Habibie, A= Abdurrahman Wahid, GA= Megawati, RA= Raden Susila Bambang Yudhayana.

Berdasarkan tuturan (x) dan (y), penutur adalah seseorang yang memahami ilmu agama, disampaikan kepada mitra tutur yang berdasarkan konteks peristiwa tuturan disampaikan ke orang dewasa terbukti dalam sapaan *“Pak, Buk”* yang terdapat dalam tuturan (a).

Selanjutnya jika dilihat makna strukturalnya, penutur menginformasikan mengenai pembagian zaman menurut hadis.

Kemudian ditinjau dari aspek makna atau maksud yang ingin disampaikan penutur, makna tersirat yang ingin disampaikan, yakni manusia hidup sudah ada ketentuan zamannya masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut, penutur bermaksud untuk mengingatkan bahwa zaman akhir ini banyak mengalami kerusakan akhlak. Penutur ingin memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk berhati-hati, lebih mawas diri, serta mempersiapkan untuk kehidupan di zaman selanjutnya karena zaman sekarang dikatakan zaman *edan*.

- z. Salah satu upaya untuk mempertahankan NKRI yang dapat dilakukan yaitu dengan mengamalkan dasar negara yakni pancasila. Caranya dengan mengamalkan salah satu sila. Kita dapat mencontoh sila ketiga yaitu persatuan Indonesia.
- aa. Sebagai pemuda kita tidak boleh membeda-bedakan suku, ras, agama, dalam bergaul.
- bb. Persatuan Indonesia sangatlah penting dalam pembangunan bangsa. Menjaga persatuan Indonesia dapat disebut dengan ukhuwah wathaniyah wa an-nasab. Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab yaitu persaudaraan karena satu bangsa yang dibatasi oleh wilayah-wilayah geografis dan keterikatan keturunan. Hal ini tercantum dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Dalam tuturan (z), penutur merekomendasikan salah satu contoh mempertahankan NKRI dengan cara mengamalkan pancasila, contohnya mengamalkan sila ketiga persatuan Indonesia. Penutur memberikan nasihat pentingnya menjaga persatuan bagi suatu bangsa. Dalam tuturan (aa), penutur juga memberikan nasihat untuk tidak membedakan latar belakang dalam pergaulan. Penutur juga

memperkuat argumennya dalam tuturan (bb) dengan cuplikan arti surat dalam Alquran.

- cc. Cinta mengajarkan segalanya dalam kehidupan mulai dari kesetiaan, kepercayaan, hingga kebahagiaan hingga hari tua. Namun di zaman sekarang (di era milenial) para pemuda dan pemudi salah mengartikan cinta dalam naruni hati. Para wanita di zaman milenial ini mencari pasangan tak menggunakan hati namun menggunakan mata. Terkadang mereka hanya memandang pria lewat kendaraannya saja. Begitupun pria terkadang hanya memandang paras. Mereka memilih tanpa melihat dan memahami karakter dari orang yang mereka pilih untuk mereka beri cinta. Kalau diri saya sendiri berargumen dalam mencari pasangan begini “Pilih pilihlah dalam mencari pendamping, kesetiaan itu nomor satu karena seseorang yang kamu pilih di masa sekarang, orang itulah yang akan membimbingmu/kau bimbing menuju surga. Jangan memandang orang dari kendaraannya karna kendaraan tak akan selamanya menjadi miliknya”
- dd. Kalian semua pasti pernah dengar ceramah dari Abah Nun beliau berkata “Mencintai adalah nasib, dicintai adalah takdir. Mencintai itu kata benda, dicintai itu kata sifat. Namun cinta itu bukan kata kerja, tapi cinta itu kata hati. Jangan salah dalam mencintai, jika nanti cintamu ditolak oleh orang itu makan orang itu bukanlah jodohmu. Jangan sampai menggunakan dukun jika cintamu ditolak. Cinta ditolak dukun bertindak.” “Kau boleh mencintai namun yang baik untuk kau cintai”
- ee. Sekarang ada undang-undang yang menyatakan bahwa seorang pria berhubungan dengan wanita dengan janji pria itu akan menikahi wanita tersebut akan di pidana. Dengan RKUHP ini hadirin harus waspada pilihlah seseorang yang akan kalian berikan cinta, jangan sampai kalian salah mencintai. Seperti DPR yang salah mencintai rakyatnya sehingga membuat rakyatnya menderita. Seperti itulah cinta yang salah akan membuat sengsara dan menderita orang yang mencintai dan dicinta. Jadikan cinta seperti pelangi yang menghiasi bumi dikala hujan badai telah pergi, dan jangan menjadikan cinta seperti duri yang melukaimu perlahan lahan hingga jiwamu mati.
- ff. Jadikan dia yang kau cinta sebagai pena yang dapat menorehkan berjuta bahagia di kehidupanmu hingga menua. Bagi kau yang dicintai belajarlah menjadi pewarna yang mampu mewarnai kehidupan orang yang mencintaimu dengan berjuta warna tanpa ada warna hitam di dalammu.

Dalam tuturan (cc), (dd), dan (ee), penutur menyampaikan perihal cinta kaum muda di era milenial. Penutur memaparkan beberapa hal yang sering terjadi dengan cinta yang dipahami dan dipilih pemuda. Namun, penutur menyayangkan apabila pemuda sampai salah dalam

memilih dan menempatkan cintanya. Dalam data tuturan (ee), penutur menganalogikan cinta kaum muda dengan cintanya anggota DPR kepada rakyatnya. Cinta DPR yang dimaksud bukan malah membuat rakyat sejahtera, tetapi malah membuat rakyat tersiksa dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya, seperti RUU KUHP yang sedang marak belakangan ini.

Inti dari maksud penutur dalam kutipan di atas, yakni menasihati kaum muda untuk bercinta dan memilih cinta seperti yang dituturkan dalam tuturan (ff), *“Jadikan cinta seperti pelangi yang menghiasi bumi dikala hujan badai telah pergi, dan jangan menjadikan cinta seperti duri yang melukaimu perlahan lahan hingga jiwamu mati. Jadikan dia yang kau cinta sebagai pena yang dapat menorehkan berjuta bahagia di kehidupanmu hingga menua. Bagi kau yang dicintai belajarlah menjadi pewarna yang mampu mewarnai kehidupan orang yang mencintaimu dengan berjuta warna tanpa ada warna hitam di dalammu.”* Inti ungkapan tersebut ialah belajar membawa kebahagiaan untuk orang yang dicintai maupun bagi orang yang mencintai.

gg. Menjadi muslimah yang tetap berteguh pada syariat islam di zaman milenial ini memang tidak mudah, terutama cara berpakaian yang tidak mengundang syahwat laki-laki. Kita mungkin masih menemui banyak wanita islam di luar sana berpakaian tidak sewajarnya, contohnya wanita yang sudah menggunakan kerudung tetapi masih menggunakan baju yang ketat, yang masih memperlihatkan lekuk tubuhnya. Coba hadirin bayangkan buat apa kita memakai kerudung tapi kita masih memperlihatkan lekuk tubuh kita? Itu sama saja memperlihatkan aurat dari tubuh kita, karena itu bisa mengundang syahwat laki-laki. Jadi pesan saya, jangan sampai memperlihatkan lekuk tubuh kita, karena itu bisa mengundang syahwat laki-laki. Untuk menjadi muslimah yang bersyariat islam di zaman milenial ini memang sulit, tapi kita bisa memperbaikinya dengan cara berpakaian. Kita

masih bisa menggunakan pakaian yang modis tapi masih sopan atau bersyariat islam.

Dalam tuturan (gg), penutur bermaksud memberi pesan kepada mitra tutur dengan tuturan *“Jadi pesan saya, jangan sampai memperlihatkan lekuk tubuh kita, karena itu bisa mengundang syahwat laki-laki”*. Penutur menggiring argumen mitra tutur untuk tetap dapat tampil modis ala muslimah milenial. Bukan mengaku muslimah, tetapi berpakaian memperlihatkan lekuk tubuh sehingga dapat memicu syahwat laki-laki. Penutur juga mengakui bahwa bersyariat Islam di zaman milenial memang sulit, tetapi penutur mengatakan bisa memperbaiki dengan cara berpakaian.

hh. Sejatinya manusia ialah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kita perlu membina kembali hubungan harmonis antara tetangga, saudara, etnis, agama, dan berbagai jenis keberagaman lainnya. Salah satu upayanya adalah menggalakkan kembali budaya semangat bergotong royong.

Dalam tuturan (hh), penutur memaparkan persepsi masyarakat berkenaan dengan gotong royong. Penutur mematahkan persepsi masyarakat yang menganggap bahwa hidup sendiri tanpa membebani orang lain sudah cukup. Penutur berpendapat manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam tuturan (hh), penutur merekomendasikan menggalakkan kembali kegiatan bergotong royong guna membina kembali hubungan harmonis sebagai jati diri makhluk sosial.

Maksud tindak tutur direktif siswa dalam ceramah diketahui dari konteks tuturan lingkungan ceramah tersebut diproduksi. Konteks membawa pengaruh yang sangat penting dalam memahami sebuah

tuturan. Seperti yang dikatakan Langi (2017:16) bahwa dalam memahami sebuah ujaran perlu memperhatikan konteks. Tafsiran ataupun terjemahan terhadap kalimat atau ujaran yang dilakukan tanpa melihat konteksnya, menjadi hal yang dapat diragukan dalam menangkap informasi yang ingin disampaikan. Konteks yang dimaksud misalnya siapa yang menuturkan kalimat atau ujaran.

Dalam penelitian ini, konteks penutur notabene siswa yang duduk di bangku madrasah aliyah. Dengan demikian, pemikiran mereka selain sudah bisa dikatakan dewasa juga dipengaruhi pemahaman agama yang lebih dalam. Setiap tuturan dalam ceramah mengandung nilai-nilai keislaman. Semua data tuturan ceramahnya berisi tentang permasalahan aktual yang sedang terjadi ketika itu.

Guna memahami maksud tuturan, seperti yang telah dikemukakan Hymes (dalam Sumarsono, 2012:325-355) menyatakan bahwa unsur-unsur konteks termasuk *Setting*, yaitu waktu atau kondisi fisik lain yang berada di sekitar tempat terjadinya peristiwa tutur. Waktu atau kondisi fisik yang dimaksud ialah peristiwa aktual yang sedang terjadi di lingkungan penutur ketika itu. Peristiwa aktual yang dimaksudkan, yaitu perihal balap liar, kasus pacaran, fenomena berjilbab tapi tidak menutup aurat dll.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, diketahui bahwa terdapat 5 bentuk direktif dengan maksud memberi pesan, 5 bentuk direktif memberi perintah, 21 bentuk direktif memberi nasihat, dan 4 bentuk



direktif memberi rekomendasi. Penutur dalam menyampaikan ceramah dominan membahas perihal keagamaan karena melihat latar belakang lingkungan penutur adalah siswa di madrasah aliyah. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul *“Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Nogosari IV kecamatan Rambipuji”* oleh (Fitriyaningsih, 2019). Relevansi hasil penelitian yang ditemukan adalah bentuk tindak tutur direktif yang diteliti berupa bentuk nasihat dan perintah dari penutur kepada mitra tutur. Perbedaan penelitian Luluk dengan penelitian ini yaitu, penelitian Luluk mengklasifikasikan direktif menjadi enam, sedangkan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima. Namun, dalam penelitian ini hanya terdapat empat klasifikasi tindak tutur direktif yang ditemukan.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2019) berjudul *“Penggunaan Tindak Tutur Direktif Pada Pidato Politik SBY dan Implementasinya Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”*. Persamaan hasil penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif dalam pidato/ceramah. Perbedaan penelitian yang dilakukan Alta dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Penelitian ini fokus pada

bentuk dan maksud yang menyertai, sedangkan penelitian Alta fokus pada strategi bertuturnya.

Persamaan hasil penelitian oleh (Salafah, 2013) yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Ceramah Agama KH A'ad Ainurus Salam*" terletak pada objek kajian, yakni tindak tutur dalam ceramah. Namun, perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah fokus kajian. Hani Salafah fokus pada tindak tutur ilokusi yang masih umum, sedangkan penelitian ini fokus pada tindak tutur direktif yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi.